

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, pada masa ini anak akan mengalami perkembangan fisik dan kepribadian yang nyata atau terlihat, hubungan sosial lebih luas, dan meningkatkan kemandirian (Hockenberry, et al., 2018, p. 724). Tahap perkembangan anak prasekolah yang menandakan kemandirian anak adalah sudah dapat menggosok giginya sendiri tanpa bantuan (Marcdante, et al., 2011, p. 18). Kemampuan untuk menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Kemampuan menggosok gigi merupakan kemampuan membersihkan gigi dengan sikat gigi yang paling sedikit dilaksanakan 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Hidayat, et al., 2016, p. 36), menggosok gigi yang efektif dilakukan selama 2 menit setiap kali menyikat gigi (Stockert, et al., 2019, p. 834), menggosok gigi harus memperhatikan beberapa teknik agar tidak melukai mulut atau gusi seperti dengan menggunakan teknik kombinasi (*horizontal, vertikal, sirkular*) (Pintauli, 2010, p. 80), penggunaan pasta gigi pada anak saat menggosok gigi dianjurkan untuk diberikan sebesar biji kacang, karena jika diberikan berlebihan akan mengganggu pertumbuhan gigi (Hidayat, et al., 2016, p. 37).

Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi adalah 10,2%. Proporsi masyarakat yang berumur diatas 3 tahun dengan perilaku menyikat gigi setiap hari adalah 94,7%, tetapi yang menyikat gigi dengan benar hanya ada 2,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi kejadian karies gigi di Palembang pada kelompok umur 1-4 tahun sejumlah 41 orang, usia 5-9 tahun sejumlah 137 orang, usia 10-14 tahun sejumlah 163 orang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2012, p. 18).

Perawatan gigi yang terbatas menyebabkan masalah kesehatan pada gigi anak-anak yaitu gigi berlubang (karies gigi). Karies gigi dapat menyebabkan keluhan rasa sakit pada anak-anak. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi nafsu makan, dan menyebabkan gangguan pertumbuhan (Punamasari, 2018, pp. 26-27). Karies gigi juga menyebabkan bakteri yang terakumulasi dalam plak menyebabkan infeksi, infeksi ini dapat menyebar ke organ lain melalui aliran sistemik salah satunya adalah organ pernafasan (paru-paru), dari beberapa dampak yang disebabkan oleh karies gigi, maka dilakukan pendidikan kesehatan untuk mengurangi karies gigi dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Pendidikan kesehatan adalah usaha memberikan informasi tentang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal, dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Maulana, 2009, pp. 13-14). Seseorang akan mudah menerima pesan-pesan kesehatan yang disampaikan jika disampaikan dengan menggunakan media atau alat peraga

(Induniasih, et al., 2013, p. 104). Media *audiovisual* dapat digunakan pada pendidikan kesehatan anak usia prasekolah karena pemikiran anak didasari atas apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairo, *et. al.* (2015, p. 6) hasilnya ada pengaruh kemampuan menggosok gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi ($p = 0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Facruniza (2016, p. 9) hasilnya adalah ada peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi, dengan hasil skor awal pada responden pertama 62,50% meningkat menjadi 81,25%. Skor awal pada responden kedua 51,56% meningkat menjadi 87,5%. Skor awal pada responden ketiga 43,75% meningkat menjadi 78,12%.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 Maret 2019 pada 10 anak di TK Arimbi terhadap 10 anak, 4 anak mengatakan bahwa mereka selalu menyikat gigi sebelum tidur, 3 anak mengatakan jarang-jarang menyikat giginya sebelum tidur, dan 3 lainnya mengatakan tidak pernah menyikat giginya sebelum tidur malam. Kejadian karies pada 10 anak yang diwawancarai saat studi pendahuluan, ada 7 anak yang mengalami karies gigi. cara menyikat gigi pada 10 anak yang diwawancarai saat studi pedahuluan tidak ada yang mampu menyikat gigi dengan baik dan benar karena mereka tidak ada yang menyikat gigi bagian dalam gigi dan lidah, tekanan yang mereka berikan saat menggosok gigi kuat karena mereka mengatakan supaya bersih.

B. Rumusan Masalah

Anak usia prasekolah adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dimana tahap perkembangan anak ini adalah mampu menyikat giginya sendiri tanpa bantuan. Perawatan gigi yang terbatas menyebabkan masalah kesehatan pada gigi anak-anak yaitu gigi berlubang (Karies gigi). Proporsi masyarakat yang berumur diatas 3 tahun dengan perilaku menyikat gigi setiap hari adalah 94,7%, tetapi yang menyikat gigi dengan benar hanya ada 2,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yakni untuk mengetahui “adakah perbandingan kemampuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audivisual pada anak usia prasekolah di TK Arimbi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya perbandingan kemampuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah di TK Arimbi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik anak
- b. Diketuainya distribusi frekuensi kemampuan menyikat gigi anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- c. Diketuainya distribusi frekuensi kemampuan menyikat gigi anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- d. Diketuainya perbandingan kemampuan menyikat gigi anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

D. Manfaat

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak secara mandiri dan dapat menerapkannya dikehidupannya sehari-hari, sehingga anak tidak mudah mengalami sakit gigi.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, sebagai program sekolah untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi anak didiknya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka serta informasi di instansi pendidikan dan memberikan pengetahuan bagi pembacanya.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, referensi, dan pengetahuan mengenai keperawatan anak dan pelaksanaan pendidikan kesehatan di wilayah yang berbeda dan menggunakan menggunakan media yang berbeda seperti bemain peran, serta menggunakan uji yang lebih tinggi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup Keperawatan Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah di TK Arimbi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 35 responden, dan bertempat di TK Arimbi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *praexperiment*, uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini
1	Khairo Fatim dan Iis Suwanti (2015)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak TK B	Hasil statistik pada penelitian ini diketahui bahwa nilai $p\text{-value}=0.000$, hal ini berarti ada pengaruh kemampuan menggosok gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi	<ol style="list-style-type: none"> Variabel: Kemampuan menggosok gigi Populasi: Anak usia prasekolah Teknik pengambilan sampel: <i>Total Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <i>Quasi Ekperiment design</i> Uji Statistik: <i>Wilcoxon dan Man-Whitney</i> Media: Ceramah dan demonstrasi 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <i>One Group Pretest Posttest</i> Uji Statistik: <i>Wilcoxon</i> Media: <i>audiovisual</i>
2	Fachruniza Privita Hardiyanti (2016)	Peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas	Hasil penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi, dengan hasil skor awal pada responden pertama 62,50% meningkat menjadi 81,25%. Skor awal pada responden kedua 51,56%	<ol style="list-style-type: none"> Variabel: Kemampuan menggosok gigi Teknik pengambilan sampel: <i>Total Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: tindakan kelas Populasi: Anak kelas IV tunagrahita Uji Statistik: - Media: boneka gigi 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <i>One Group Pretest Posttest</i> Populasi: Anak usia prasekolah Uji Statistik:

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian saat ini
		IV di SLBC Rindang Kasih Secang	meningkat menjadi 87,5%. Skor awal pada responden ketiga 43,75% meningkat menjadi 78,12%.			<i>Wilcoxon</i> 4. Media: <i>audiovisual</i>
3	Nabila Rizikika (2014)	Efektifitas menyikat gigi dengan metode bass dan horizontal terhadap perubahan indeks plak pada anak <i>tunagrahita</i>	Hasil penelitian ini adalah ada perubahan indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode <i>bass</i> dan <i>horizontal</i> dengan (p=0,000). Rata-rata indeks plak sebelum menggunakan metode <i>bass</i> adalah 3,88 dan sesudah menggunakan metode <i>bass</i> adalah 3,08. Rata-rata indeks plak sebelum menggunakan metode <i>horizontal</i> adalah 3,37 dan sesudah menggunakan metode <i>horizontal</i> adalah 2,90	1. Teknik menyikat gigi: <i>Bass</i> dan <i>Horizontal</i>	1. Teknik menyikat gigi: <i>Bass</i> dan <i>Horizontal</i> 2. Uji: <i>Paired t-test</i> 3. Sampel: Anak Tunagrahita 4. Metode: simulasi	1. Teknik menyikat gigi: <i>Bass</i> , <i>Horizontal</i> , dan <i>Rolling</i> 2. Uji: <i>Wilcoxon</i> 3. Sampel: Anak TK Arimbi 4. Metode: <i>audiovisual</i>